

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Program Indonesia Sehat merupakan rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang dilakukan melalui pendekatan keluarga, disingkat PIS-PK. Pada program PIS-PK, pendekatan keluarga menjadi salah satu cara puskesmas meningkatkan jangkauan dan sasaran dengan meningkatkan akses yankes di wilayahnya (mendatangi keluarga). Tujuan pendekatan keluarga salah satunya adalah untuk meningkatkan akses keluarga pada pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. PIS-PK dilaksanakan dengan ciri sasaran utama adalah keluarga, mengutamakan upaya promotif-preventif, disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat, kunjungan rumah dilakukan secara aktif dan melalui pendekatan siklus kehidupan. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terkait penanganan penyakit menular dan tidak menular yang salah satunya adalah penyakit hiperkolestroemia (Sarkomo, 2016)

Saat ini hiperkolesterolemia masih menjadi masalah kesehatan. Peningkatan kadar kolesterol diperkirakan menyebabkan 2,6 juta kematian dan 29,7 juta kecacatan per tahun. Hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko berbagai macam penyakit. Kadar kolesterol tinggi telah terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi dan obesitas. (Balitbangkes, 2013; 2018; WHO, 2019).

Hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko berbagai macam penyakit. Kadar kolesterol tinggi telah terbukti berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit jantung koroner, stroke, hipertensi dan obesitas.. Kondisi hiperkolesterolemia dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terbentuknya aterosklerosis, yaitu proses penebalan dan pengerasan dinding pembuluh darah yang berlangsung secara progresif akibat penimbunan plak kolesterol pada lapisan tunika intima arteri yang dapat menghambat aliran darah, sehingga mengakibatkan penyakit serebrovaskular, kardiovaskular dan jantung koroner (Balitbangkes, 2018).

Peningkatan kadar kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL) dalam darah dapat mengarah pada pembentukan plak di dinding arteri, yang disebut aterosklerosis. Plak ini dapat menyumbat aliran darah ke otot jantung, yang menyebabkan kekurangan oksigen dan nutrisi yang diperlukan untuk fungsi jantung yang sehat. Akibatnya, individu dengan hiperkolesterolemia dapat mengalami nyeri dada yang disebut angina.

Nyeri akut akibat hiperkolesterolemia merupakan gejala yang penting untuk diwaspadai. Angina, yang sering kali terjadi selama aktivitas fisik atau stres, dapat mengindikasikan adanya gangguan aliran darah ke otot jantung. Ketika aliran darah terhambat, terutama pada saat aktivitas yang membutuhkan lebih banyak oksigen, individu dapat mengalami nyeri dada yang tidak normal atau intensitasnya meningkat.

Prevalensi kolesterol di Indonesia sebesar 66,41% (Tabrani & Djamaludin, 2021), dengan prevalensi kolesterol perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 45,3% dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 28,6% (Sigit et al., 2020).

Dalam upaya menurunkan kadar kolesterol dan meredakan nyeri akut, berbagai pendekatan pengobatan alami telah dilakukan. Salah satunya adalah penggunaan rebusan daun salam. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk pengendalian kadar kolesterol dan pengurangan nyeri akut.

Daun salam atau dengan nama lain yaitu *syzygium polyanthum* adalah daun yang selalu ada hampir di dalam masakan warga Indonesia. Tidak hanya bagaikan bumbu masakan, daun salam pula sesungguhnya mempunyai banyak manfaat serta khasiat yang lain untuk kesehatan badan kita. Daun salam dipercaya bisa digunakan bagaikan obat-obatan herbal buat penyakit kolesterol, diabet, asam urat, serta radang lambung (Agustin, 2020)..

Daun salam mengandung senyawa aktif, seperti flavonoid, tanin, dan polifenol, yang memiliki potensi untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Beberapa penelitian ilmiah juga menunjukkan bahwa daun salam memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik yang dapat membantu meredakan nyeri akut.

Air rebusan daun salam juga mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin E, dan B3 serta serat. Vitamin C membantu reaksi hidroksilasi dalam pembentukan asam empedu. Akibat reaksi itu meningkatkan ekskresi atau pengeluaran kolesterol.

Sementara vitamin B3 berperan dalam menurunkan produksi *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL).

Serat dalam daun salam merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersama cairan empedu menuju usus. Selain itu zat aktif itu pun merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak di pembuluh darah (Septianingrum, & Widaryati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono di Posyandu Lansia Desa Betengsari, Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo melibatkan 29 sampel lansia dengan kriteria usia di atas 60 tahun, kadar kolesterol total di atas 200. Dalam penelitian ini, dilakukan pembuatan ramuan daun salam dengan dosis pemberian yang telah ditentukan.

Proses pembuatan ramuan menggunakan 10 lembar daun salam dengan 400ml air hingga tersisa 200ml. Setiap harinya, dosis ramuan sebanyak 400ml diberikan pagi dan sore, dan terapi ini dilakukan selama satu bulan penuh. Setelah melalui evaluasi terapi menggunakan rebusan daun salam, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan ramuan tersebut, semua partisipan memiliki kadar kolesterol yang tidak normal (≥ 200 mg/dl).

Namun, setelah diberikan rebusan daun salam, sebanyak 22 partisipan (75,9%) yang awalnya memiliki kadar kolesterol tidak normal (> 200 mg/dl) menjadi normal (< 200 mg/dl). Sementara itu, 7 partisipan (24,1%) masih tetap memiliki kadar kolesterol yang tidak normal.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan implementasi pemberian rebusan daun salam dalam keluarga dengan masalah nyeri akut pada penderita hiperkolesterolemia di puskesmas Cilacap Tengah 1”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan implementasi pemberian rebusan air daun salam dalam keluarga dengan masalah nyeri akut pada penderita Hiperkolesterolemia

2. Tujuan khusus

- a) Mendeskripsikan kondisi pasien hiperkolesterolemia
- b) Mendeskripsikan implementasi pemberian rebusan daun salam pada keluarga dengan masalah nyeri akut
- c) Mendeskripsikan respon yang muncul dalam pasien dengan masalah nyeri akut pada penderita hiperkolesterol
- d) Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian air rebusan daun salam dalam keluarga dengan masalah nyeri akut pada penderita hiperkolesterol

D. Manfaat penulisan

1. Bagi pasien

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pasien dan keluarga sehingga diharapkan pasien dapat menerapkan penggunaan air rebusan daun salam

2. Bagi pelayanan keperawatan

Diharapkan mampu diaplikasikan oleh pelayanan keperawatan sebagai terapi pemberian rebusan air daun salam pada keluarga dengan masalah nyeri akut untuk menurunkan kadar kolesterol

3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa Universitas Al-irsyad Cilacap.

